



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Delariani
022116225

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2020

ABSTRAK

Delariani. 022116225. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Di bawah bimbingan Hari Gursida dan Enok Rusmanah. 2020.

Tujuan utama perusahaan didirikan adalah mendapat keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasionalnya dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal dan profitabilitas yang merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (2) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. (3) mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data di uji menggunakan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel *price earning ratio* dan hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebesar 0,610 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} 0,514 < t_{tabel} 2,018$ yang berarti H_1 ditolak, sedangkan profitabilitas dengan variabel *return on equity* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan nilai signifikansi *return on equity* sebesar 0,033 dengan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-2,200 > -2,018$ yang berarti H_2 ditolak. Hasil penelitian secara simultan mengungkapkan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,094 yang berarti $>$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $2,505 < 3,22$ maka H_3 ditolak.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

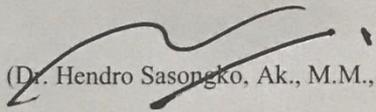
Skripsi

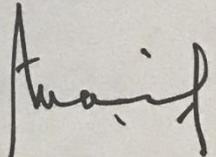
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)


(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

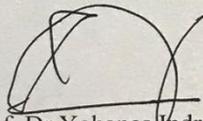
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Kamis Tanggal: 02 Juli 2020

Delariani
022116225

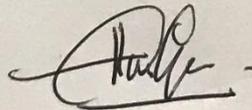
Menyetujui

Ketua Sidang Penguji



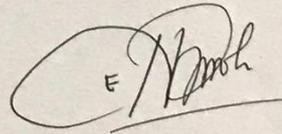
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Prof. Dr. H. Hari Gursida, MM., Drs)

Anggota Komisi Pembimbing



(Enok Rusmanah, S.E., M. Acc)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal memberi masukan, semangat, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan segala hal untuk saya, baik motivasi, hiburan, doa yang tak henti-hentinya mengalir, dukungan moril dan materil serta kasih sayang.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hari Gursida, MM., Drs. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan penelitian ini.
6. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan saran selama penulisan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Rizka, Acha, Litha, Wida, Ratih, Dewi, Nabila, Rika dan Ikha yang selalu memberikan doa dan semangat.
9. Muchlis yang selalu memotivasi saya untuk mendapat gelar sarjana.
10. Amel, Eja, Fany, Ihat, Lipi, Maya, Sinta dan Suci yang selalu mendukung dan memberikan motivasi.
11. Keluarga besar HMA FE-Unpak terutama angkatan 2016, terimakasih atas pengalaman serta dukungannya.
12. SJ, NCT dan RV yang selalu memberikan semangat lewat karyanya.
13. Teman-teman kelas G angkatan 2016 yang menemani dari awal semester.
14. Teman-teman satu bimbingan Bapak Hari dan Ibu Enok yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi untuk mencapai gelar sarjana.

15. Seluruh keluarga Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan serta banyak pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam membuat skripsi ini saya menyadari masih memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari bahan ataupun dari penulisan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bogor, Juli 2020

Delariani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HAK CIPTA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Praktis	9
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1 Definisi Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	11
2.2 Nilai Perusahaan	11
2.2.1 Definisi Nilai Perusahaan	11
2.2.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan.....	12
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	13
2.2.4 Pengukuran Nilai Perusahaan	14
2.3 Struktur Modal	15
2.3.1 Definisi Struktur Modal	15
2.3.2 Teori Struktur Modal	16
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	18
2.3.4 Pengukuran Struktur Modal	20
2.3.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	21
2.4 Profitabilitas	22
2.4.1 Definisi Profitabilitas	22
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	23
2.4.3 Pengukuran Profitabilitas	23
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	25

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Rerangka Pemikiran.....	25
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	25
2.5.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.6 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.4 Operasionalisasi Variabel	33
3.5 Metode Penarikan Sampel	33
3.6 Metode Pengumpulan Data	35
3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data	35
3.7.1 Statistik Deskriptif	35
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.7.4 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan data	40
4.1.1 Pengumpulan Data	40
4.1.2 <i>Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan</i>	41
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	50
4.2.4 Uji Hipotesis	52
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	56
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	57
4.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65

LAMPIRAN	66
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel	34
Tabel 3.3 Daftar Sembilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan	35
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan	40
Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan	41
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	42
Tabel 4.4 <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	43
Tabel 4.5 <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	45
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test	47
Tabel 4.8 Uji Spearman's Rho	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Model Summary	52
Tabel 4.13 Hasil Uji t	54
Tabel 4.14 Hasil Uji F	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Rata-Rata Pertumbuhan DER, ROE, PER pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	6
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	31
Gambar 4.1	Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	42
Gambar 4.2	Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	44
Gambar 4.3	Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018	45
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas Histogram-PER dan Normal Probability Plot-PER	48
Gambar 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Perhitungan <i>Earning per Share</i>	66
Lampiran 2	Data Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	69
Lampiran 3	Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	72
Lampiran 4	Data Perhitungan <i>Return on Equity</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini sangatlah pesat dan menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan, untuk itu perusahaan selalu berupaya melakukan berbagai inovasi demi mempertahankan keberlangsungan usahanya serta mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah mendapat keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasionalnya dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Fawaid, 2017). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang bisa diamati pergerakannya oleh para investor, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan (Harmono, 2014).

Nilai perusahaan sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga memudahkan perusahaan untuk melakukan transaksi dengan kreditur, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi pihak kreditur akan menilai bahwa perusahaan tersebut dapat atau mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur (Sartono, 2014). Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah, maka pihak kreditur akan lebih mempertimbangkan dalam memberikan pinjaman. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan lain sebagainya (Sudana, 2015). Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya dibahas dua faktor yang mempengaruhi perusahaan yaitu struktur modal dan profitabilitas.

Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan di antaranya adalah *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Tobin's Q* (Mahpudin, 2016). Dari beberapa jenis rasio tersebut, *Price Earning Ratio (PER)* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. *Price Earning Ratio (PER)* merupakan salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (*earning per share*) perusahaan, informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2014). Nilai *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin naik di hadapan para investor

karena nilai PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan mampu menghasilkan laba di masa mendatang. Andansari, Raharjo dan Andini (2016) menyatakan bahwa para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan praktisi.

Nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan, sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal. Pengelolaan operasional perusahaan membutuhkan dana atau modal agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Sumber modal apabila dilihat dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu, sumber internal (*internal source*) dan sumber eksternal (*eksternal source*) (Santoso, 2014). Sumber modal internal adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, salah satunya diperoleh dari penerbitan saham, dan apabila dana internal perusahaan masih belum mampu menutupi biaya operasional perusahaan, maka diperlukan modal lain yaitu modal eksternal yang berasal dari pihak luar perusahaan seperti liabilitas jangka panjang. Pengaturan komposisi modal perusahaan ini disebut dengan struktur modal. Pemenuhan modal yang berasal dari sumber dana eksternal akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sekaligus meningkatkan risiko keuangan perusahaan tersebut. Dalam komposisi tertentu, liabilitas akan meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Akan tetapi, jika komposisi liabilitas menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah peningkatan risiko keuangan yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan apabila kondisi bisnis perusahaan tidak bagus (Darmayanti, 2019).

Struktur modal merupakan perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri. Sementara menurut Brigham dan Houston (2019) struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam kondisi bisnis yang baik, penggunaan liabilitas sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasional usahanya untuk mendapat *return* sesuai dengan diharapkan, sehingga hal tersebut juga dapat membuat investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki liabilitas tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Semakin besar liabilitas yang digunakan perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan, hal ini karena liabilitas yang semakin tinggi menyebabkan penggunaan ekuitas semakin

kecil sehingga modal rata-ratanya semakin kecil. Semakin kecil biaya modal rata-rata, semakin besar nilai perusahaan (Indriyani, 2019). Tetapi dalam menggunakan suatu liabilitas harus sesuai batas kewajaran agar tidak terjadi masalah dalam pengembalian liabilitas tersebut.

Terdapat tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) (Sjahrial, 2015). Rasio struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas, rasio ini diukur dengan membandingkan antara liabilitas termasuk liabilitas jangka pendek dengan seluruh ekuitas (Sutrisno, 2013). Rasio ini diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu liabilitas dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2019).

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas (Fitriyana, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan, yang berarti bahwa laba yang lebih tinggi menciptakan kemungkinan lebih besar bahwa lebih banyak dividen akan dibagikan kepada para investor (pemegang saham) sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Ada berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di antaranya *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Earning per Share* (EPS) (Samryn, 2015). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham, perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Tandelilin, 2014). Semakin tinggi rasio ROE maka kinerja perusahaan akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sub sektor konstruksi dan bangunan adalah salah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu berusaha untuk meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB nasional. Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019) menyatakan bahwa perusahaan konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merupakan salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dalam pelaksanaan penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut menyangkut kepentingan dan keselamatan masyarakat pengguna bangunan tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2018 mencapai 5,06 persen. Ada berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dari sisi pertumbuhan lapangan usaha di sektor konstruksi, yang kontribusinya mencapai 0,72 persen. Pertumbuhan sektor konstruksi ini pada triwulan I-2018 sebesar 7,35 persen terhadap triwulan I-2017. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kontribusi ini terbesar kedua setelah kontribusi dari sektor industri pengolahan yang sebesar 0,97 persen dengan angka pertumbuhan 4,50 persen (Tirto.id, 2019).

Perusahaan sekuritas anak usaha BUMN, PT Bahana Sekuritas merekomendasikan untuk membeli dua saham yaitu PT Wijaya Karya (WIKA) dan PT Pembangunan Perumahan (PTPP) yang kedua sahamnya mendapatkan target harga masing-masing senilai Rp2.450 dan Rp2.150 pada tahun 2019 (cnbcindonesia.com, 2019). Sejak 2015 hingga 2019, pemerintah mengalokasikan total belanja infrastruktur sebesar Rp1.375 triliun, naik cukup signifikan bila dibandingkan alokasi belanja sejak 2005 – 2014 sebesar Rp921 triliun. Kementerian Keuangan telah menyusun anggaran untuk pembangunan infrastruktur pada 2019 sebesar Rp415 triliun yang juga naik dibanding alokasi belanja tahun 2018 sebesar Rp410,7 triliun. Jumlah sebesar itu dialokasikan untuk enam jenis proyek infrastruktur diantaranya untuk pembangunan, rekonstruksi, dan pelebaran sepanjang 2.007 kilometer, pembangunan dan rehabilitasi jembatan sepanjang 27.067 meter, pembangunan bandara baru sebanyak empat unit, pembangunan dan penyelesaian rel kereta api sepanjang 415 kilometer, pembangunan jaringan irigasi seluas 162.000 hektar dan untuk pembangunan 48 unit bendungan (Kompas.com, 2019).

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan memiliki potensi yang menjanjikan. Hal tersebut mengingat Indonesia merupakan negara berkembang sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Adanya prospek bisnis yang menjanjikan akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya. Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami peningkatan pertumbuhan kinerja

yang baik. Peningkatan pertumbuhan tersebut dapat menimbulkan dampak positif bagi setiap perusahaan tersebut karena dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya di setiap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang berdampak pada peningkatan laba dan meningkatnya harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Namun, pada tahun 2018 sektor konstruksi melemah cukup tajam di Bursa Efek Indonesia akibat sentimen tingginya beban liabilitas perusahaan konstruksi yang memberatkan kinerja kas operasional menjadi negatif. Berdasarkan teori, struktur modal yang tinggi dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi tinggi juga, tetapi dalam penggunaan liabilitas juga harus dalam batas kewajaran agar tidak terjadi masalah dalam pembayaran angsuran-angsuran liabilitas tersebut dan akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan .

Berdasarkan informasi yang didapat pada www.edusaham.com terdapat 19 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

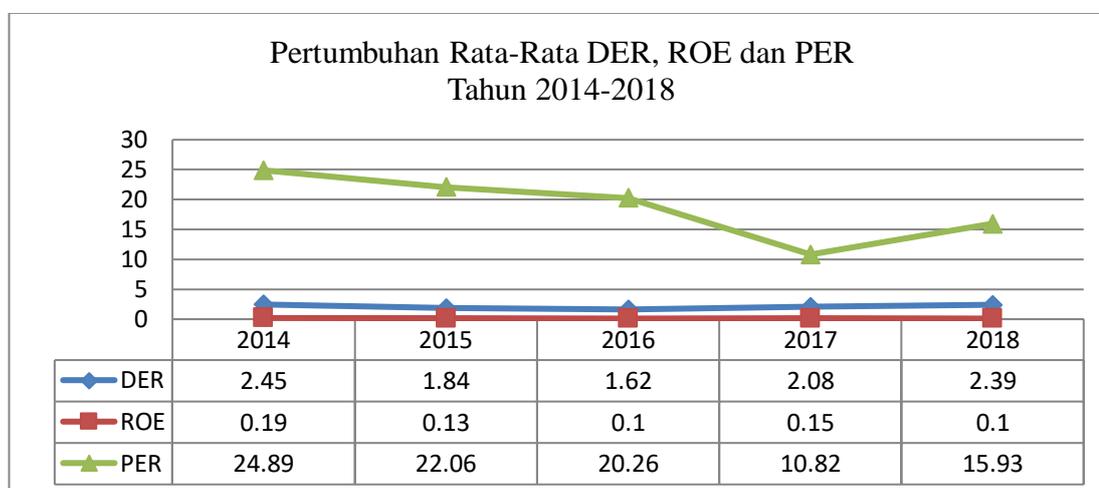
Tabel 1.1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24-Jun-2013
2	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk	18-Mar-2004
3	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	15-Jun-2007
4	CSIS	PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	10-Mei-2017
5	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	19-Des-2007
6	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	10-Des-2015
7	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04-Des-2007
8	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	10-Feb-2016
9	MYRX	PT Hanson International Tbk	31-Okt-1990
10	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27-Jun-2013
11	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	28-Sep-2016
12	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09-Feb-2010
13	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	11-Okt-2018
14	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27-Mar-1997
15	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	16-Jun-2017
16	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	25-Jul-2006
17	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30-Nov-2017
18	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Okt-2007
19	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	19-Des-2012

Sumber : www.edusaham.com, data diolah tahun 2019.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Untuk mengetahui perkembangan dari PER, DER, dan ROE dari tahun 2014-2018 penelitian ini mengambil data-data yang berkaitan dengan PER, DER, dan ROE di www.idx.co.id yang kemudian diambil sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dari populasi 19 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut grafik rata-rata pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada 9 sampel dari 19 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Sumber : www.idx.co.id dan www.edusaham.com, data diolah tahun 2019.

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan DER, ROE, PER pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018

Pada grafik rata-rata pertumbuhan DER, ROE, dan PER pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, terlihat bahwa DER, ROE, dan PER dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pertumbuhan DER tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,45 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 1,62. Pertumbuhan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,19 dan terendah pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 0,10. Sedangkan nilai perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang diukur berdasarkan PER mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 24,89 dan terendah pada tahun 2017 sebesar 10,82.

Menurut Harjito dan Martono (2014) semakin besar struktur modal akan semakin besar juga nilai perusahaan karena jika perusahaan menggunakan proporsi liabilitas yang lebih maka akan menekan rata-rata penggunaan ekuitas, yaitu rata-rata

penggunaan ekuitas yang kecil maka nilai perusahaan tersebut baik. Profitabilitas berhubungan dengan nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan banyaknya investor yang tertarik dengan perusahaan dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Tetapi dalam struktur modal menggunakan liabilitas harus sesuai batas kemampuan perusahaan agar tidak terjadi masalah dalam pengembaliannya (Indriyani, 2019).

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan struktur modal dan profitabilitas tidak selalu menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2017, DER dan ROE mengalami peningkatan sedangkan PER mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2018 DER mengalami kenaikan, ROE mengalami penurunan, dan PER mengalami kenaikan. Berbagai penelitian terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keberagaman hasil penelitian yang di antaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2018) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2019) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suradhika (2016) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian lain yang dilakukan oleh Harsiatun dan Hidayat (2016) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh Tobin's *Q*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, mengingat pentingnya nilai perusahaan bagi investor dan perusahaan maka dalam penelitian ini diambil judul **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan bagian dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas yang diukur dengan beberapa rasio dapat membantu calon investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan dan melihat nilai perusahaan tertentu untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kemakmuran para pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari latar belakang tersebut, terdapat kesenjangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menunjukkan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan dalam struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis ketertarikan/hubungan di antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah kesenjangan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang semakin baik akan menarik minat investor dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan investasi saham terhadap perusahaan terkait.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan, struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan perbandingan serta tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama para pengguna laporan. Menurut Fahmi (2018) semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan dalam menyediakan informasi nonkeuangan.

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Ada beberapa definisi tentang laporan keuangan yang dikemukakan menurut beberapa ahli. Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dan dapat menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Menurut Wahyudioni (2014) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer dan pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak dari luar perusahaan.

Sedangkan menurut Syaiful (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan yang berisi ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan selama periode pelaporan yang berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan terkini dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Tujuan Laporan keuangan

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada asetnya, efektivitas dari penggunaan aset, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, biaya-biaya tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan mempunyai tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin pada laporan keuangan yang tergambar dari harga pasar per lembar saham perusahaan, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya.

2.2.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sartono (2014) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan keuntungan yang diharapkan di masa mendatang. Tujuan utama manajer keuangan bukan memaksimalkan laba melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan harus melaksanakan manajemen keuangan secara professional agar memaksimalkan

nilai perusahaan berhasil dilakukan, sehingga prospek atau masa depan perusahaan jelas.

Sedangkan menurut Fawaid (2017) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan perusahaan akan meningkat. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang dihargai oleh para investor, masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.2.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Tarigan (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total likuiditas dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan

cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2019) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi liabilitasnya ketika liabilitas tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

3. Rasio Manajemen Kewajiban

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio utang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal, tetapi akan mengalami risiko kerugian ketika perusahaan memasuki masa resesi. Oleh karena itu, keputusan digunakannya liabilitas mengharuskan perusahaan membandingkan antara perkiraan pengembalian yang lebih tinggi dengan meningkatnya risiko.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan liabilitas pada hasil operasi. Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun ekuitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alasan keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

2.2.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham kemudian menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2015) rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Pengukuran nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2011) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Tandelilin (2014) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya dengan prospek perusahaan tersebut. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif baik terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3. Tobin's *Q*

Tobin's *Q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Menurut Smithers dan Wright (2014) kelemahan Tobin's *Q* adalah dapat menyesatkan dalam pengukuran kekuatan pasar karena sulitnya memperkirakan biaya pergantian,

pengeluaran untuk iklan dan penelitian serta pengembangan aset tidak berwujud.

$$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

2.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah liabilitas jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan ekuitas sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang baik maupun yang buruk memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yaitu liabilitas yang sangat besar akan membebani perusahaan. Tujuan struktur modal ini untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan (Asri, 2017).

2.3.1 Definisi Struktur Modal

Ada beberapa definisi tentang struktur modal yang ditemukan menurut beberapa ahli. Menurut Halim (2015) struktur modal merupakan perbandingan antara total liabilitas (modal asing) dengan total ekuitas. Menurut Husnan (2015) struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas jangka panjang dengan ekuitas suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014) struktur modal adalah pembiayaan yang terdiri dari liabilitas jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Susunan struktur modal lebih menggunakan ekuitas daripada liabilitas karena pertimbangan bahwa penggunaan liabilitas dalam pembiayaan perusahaan mengandung risiko yang lebih besar.

Kemudian menurut Rodoni dan Ali (2014) struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan di mana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pembiayaan modal berupa liabilitas jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai perusahaan.

2.3.2 Teori Struktur Modal

Sjahrial (2015) menyatakan bahwa teori struktur modal dibagi menjadi dua bagian, yaitu teori struktur modal tradisional dan teori struktur modal modern. Berikut ini merupakan bagian dari teori struktur modal tradisional dan teori struktur modal modern yaitu sebagai berikut:

1. Teori struktur modal tradisional yang dikembangkan oleh David Durand pada tahun 1952

- a. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income Approach*)
Pendekatan laba bersih (NI) mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah liabilitasnya dengan tingkat biaya liabilitas yang konstan pula. Karena konstan maka semakin besar jumlah liabilitas yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan liabilitas yang semakin besar.
 - b. Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Approach*)
Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat liabilitas yang digunakan oleh perusahaan. Pertama diasumsikan bahwa biaya liabilitas konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih. Kedua, penggunaan liabilitas yang semakin besar oleh pemilik ekuitas dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik ekuitas akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan.
 - c. Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)
Pendekatan ini mengasumsikan bahwa satu *leverage* tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga baik tingkat bunga utang maupun tingkat kapitalisasi relatif konstan. Namun demikian setelah *leverage* atau rasio liabilitas tertentu, biaya liabilitas dan biaya ekuitas meningkat. Peningkatan biaya ekuitas akan semakin besar dan bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan utang yang lebih murah.
2. Teori Struktur Modal Modern dimulai pada tahun 1958 oleh Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller
 - a. Model Modigliani dan Miller (MM) tanpa pajak
Modigliani dan Miller (MM) mengungkapkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi yaitu:
 - 1) Risiko bisnis perusahaan dapat diukur dengan standar deviasi laba sebelum bunga dan pajak ($\sigma EBIT$) dan perusahaan yang memiliki risiko bisnis sama dikatakan berada dalam kelas yang sama.
 - 2) Semua investor dan investor potensial memiliki estimasi sama terhadap EBIT perusahaan di masa datang, dengan demikian semua investor memiliki harapan yang sama tentang laba perusahaan dan tingkat rasio perusahaan.
 - 3) Saham dan obligasi diperdagangkan dalam pasar modal yang sempurna atau *perfect capital market*.
 - 4) Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.

- b. Model Modigliani dan Miller (MM) dengan pajak
Pada tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958 dengan asumsi yang mengubah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan. MM menyimpulkan bahwa penggunaan liabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.
- c. Model Miller
Tahun 1976, Miller menyajikan suatu teori struktur modal yang juga meliputi pajak untuk pendapatan pribadi. Pajak pribadi ini merupakan pajak penghasilan dari saham dan pajak penghasilan dari obligasi. Pajak pendapatan pribadi dapat mengurangi manfaat pajak perusahaan sehubungan dengan penggunaan utang.
- d. *Financial Distress* dan *Agency Cost* *Financial distress*
Merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aset tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan lain sebagainya. *Agency cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan liabilitas dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan dan kreditur. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan. Jika perusahaan menggunakan liabilitas, ada kemungkinan pemilik perusahaan melakukan tindakan yang merugikan kreditur.
- e. Model *Trade Off*
Semakin besar penggunaan liabilitas, semakin besar keuntungan dari penggunaan liabilitas. Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat liabilitas aktualnya ke arah titik optimal. Penggunaan liabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai kondisi tingkat liabilitas yang optimal.
- f. Teori Informasi Tidak Simetris
Asymmetric information adalah kondisi ketika suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Karena *asymmetric information*, manajemen perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dibanding investor di pasar modal. Jika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini bukan untuk pemegang saham baru maka ada kecenderungan bahwa jika perusahaan memiliki prospek yang cerah manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan supaya prospek cerah tersebut dinikmati *current stockholder* dan jika prospek kurang baik manajemen

menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana ini akan menguntungkan *current stockholder* karena tanggung jawab mereka berkurang.

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, ketika Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Atau dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis, termasuk hal-hal berikut (Brigham dan Houston, 2019):

1. Tidak ada biaya pialang.
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.
4. Investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan.
5. Seluruh investor memiliki informasi yang sama seperti manajemen tentang peluang investasi perusahaan dimasa depan.
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan liabilitas.

Walaupun adanya fakta bahwa sebagian asumsi di atas kenyataannya tidak realistis, tetapi hasil tidak relevan yang diperoleh MM memiliki arti yang sangat penting. Dengan menunjukkan kondisi-kondisi di mana struktur modal tersebut tidak relevan, MM juga telah memberikan petunjuk mengenai hal-hal apa yang dibutuhkan agar membuat struktur modal menjadi relevan yang selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan melakukan keputusan struktur modal dengan optimal agar mendapatkan hasil keputusan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2019):

1. Stabilitas Penjualan
Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman menggunakan liabilitas dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
2. Struktur Aset
Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan liabilitas. Aset umum

yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal.

5. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan saldo laba yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan liabilitas. Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan liabilitas dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan akan semakin besar keunggulan liabilitas.

7. Kendali

Pengaruh liabilitas dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu liabilitas maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari situasi ke situasi lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman, maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dan menggunakan liabilitas dengan jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata dalam perusahaan didalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak liabilitas dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi

pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arahan penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan sering juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*.

12. Fleksibilitas Keuangan

Mempertahakan fleksibilitas keuangan berarti mempertahankan kecukupan kapasitas cadangan pinjaman.

2.3.4 Pengukuran Struktur Modal

Rasio pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Rasio-rasio tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur struktur modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih sebagai alat ukur struktur modal karena rasio DER ini lebih akurat karena dasar perbandingannya adalah ekuitas, dengan rasio ini kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian ekuitas yang dipergunakan untuk membayar hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini mengukur besarnya dana yang berasal dari liabilitas, yang dimaksud dengan liabilitas adalah semua liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Menurut Sutrisno (2013) pada rasio DER sebaiknya besarnya liabilitas tidak boleh melebihi modal sendiri agar biaya tetapnya tidak terlalu tinggi. Sedangkan perusahaan dan pemegang saham menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan antara liabilitas jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan liabilitas jangka panjang (Cahyanto, Darminto dan Topowijono, 2014).

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio liabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan liabilitas semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi liabilitas dengan aset yang dimiliki. Tetapi jika rasio DAR rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai menggunakan liabilitas.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan menggantikan sebagian ekuitas dengan liabilitas (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

Trade off theory menyatakan terdapat struktur modal optimal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Trade off theory* merupakan teori di mana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2019). Semakin besar penggunaan liabilitas, semakin besar pula keuntungan dari penggunaan liabilitas, tetapi biaya kebangkrutan dan biaya keagenannya juga ikut meningkat, bahkan lebih besar. Pada teori ini disebutkan bahwa penggunaan liabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai kondisi tertentu saja. Selebihnya penggunaan liabilitas justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan liabilitas ternyata tidak sebanding

dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Maka di sana terdapat *trade off* antara manfaat dan biaya dari penggunaan liabilitas, dengan demikian struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan pada saat perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dari penggunaan liabilitas dengan biaya keagenan dan biaya kebangkrutan yang mencakup atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. *Trade off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.4.1 Definisi Profitabilitas

Ada beberapa definisi tentang profitabilitas yang ditemukan menurut beberapa ahli. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari pendapatan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut Sartono (2014) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan untuk perusahaan untuk menghasilkan laba baik hal terkait dengan penjualan, aset ataupun laba. Menurut Samryn (2015) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Kemudian menurut Fahmi (2019) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari pendapatan, baik yang diperoleh dari penjualan maupun investasi.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Kasmir (2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

2.4.3 Pengukuran Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam suatu perusahaan sebagai alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2014) adalah:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* adalah jenis rasio keuangan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah jenis rasio keuangan profitabilitas yang merupakan rasio laba setelah pajak pada total penjualan, yakni laba bersih yang diterima perusahaan dari total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2014) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, *return on assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Dalam penelitian ini *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur profitabilitas. Alasan menggunakan ROE adalah karena ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham. *Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2014). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2014) *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio yang dihasilkan tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Maka akan terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan. Adanya peningkatan PER akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sebagai bahan acuan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1	Nuryanti Rusiah, Rony Malavia Mardani dan M. Khoirul ABS (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas: DER Pertumbuhan Perusahaan: <i>Growth</i> Ukuran Perusahaan: <i>Size</i> Profitabilitas: ROE Nilai Perusahaan: PBV	Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh	E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Tahun 2017

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					positif terhadap nilai perusahaan	
2	Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni dan Bambang Suprayitno (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor <i>Real Estate</i> , Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	Independen: Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas: ROA Likuiditas: CR <i>Leverage</i> : DER Kebijakan DPR Ukuran Perusahaan: <i>Size</i> Nilai Perusahaan: Tobin's <i>Q</i>	Likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividend dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Akuntansi, Vol. 9 No. 1 Tahun 2019, ISSN 2303-0356
3	Diana Permatasari dan Devi Farah Azizah (2018)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Independen: Struktur Modal Dependen: Nilai Perusahaan	Struktur Modal: DAR, LtDER, DER Nilai Perusahaan: PBV	Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 61 No. 4 Agustus 2018
4	Kadek Apriada dan Made Sadha Suardikha (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan.	Independen: Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Profitabilitas Dependen: Nilai	Struktur Kepemilikan Saham: KI, KM Struktur Modal: DER Profitabilitas: ROE	Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan, kepemilikan manajerial	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 5 No. 2 Tahun 2016 ISSN : 2337-3067

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
			Perusahaan	Nilai Perusahaan: PBV	struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	
5	Endang Mahpudin (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Independen: Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen: DPR Profitabilitas: ROE Nilai Perusahaan: PBV	Kebijakan dividen dan profitabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	JRKA Volume 2 Isue 2, Agustus 2016
6	Yulisanti, Sri Mintarti, dan Set Asmapane (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor Eksternal Dependen: Nilai Perusahaan	Struktur Modal: DER Kinerja Keuangan Perusahaan: ROA Ukuran Perusahaan: Size Kualitas Auditor Eksternal: KAP	Struktur modal, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	AKUNTABEL 15 (1), Tahun 2018 ISSN 2528-11351
7	Elis Tri Darmayanti (2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Struktur Modal, Tingkat Profitabilitas Dependen:	Struktur Modal: DAR Tingkat Profitabilitas: ROA Nilai	Struktur modal dan tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh	Skripsi, Iis Tri Darmayanti (2019), Universitas Pakuan Bogor

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Nilai Perusahaan	Perusahaan: PER	positif terhadap nilai perusahaan	
8	Dea Fitriyana (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016	Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> Dependen: Nilai Perusahaan	Struktur modal: DER Profitabilitas: ROA Ukuran Perusahaan: Total Asset = Ln Total Asset Likuiditas: CR <i>Investment Opportunity Set</i> : CAPBVA Nilai Perusahaan: PBV	Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan <i>investment opportunity set</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Dea Fitriyana (2018), Universitas Muhammadiyah Surakarta
9	Hara Agum Gumelar Parhusip (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	Independen: Struktur Modal, Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	Struktur Modal: DTC, DER Profitabilitas: ROA, ROE Nilai Perusahaan: Tobin's <i>Q</i>	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 37 No. 2 Agustus 2016
10	Angga Pratama dan Wiksuana	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur	Independen: <i>Firm Size</i> , Profitabilitas Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Firm Size</i> : <i>Size</i> Profitabilitas: ROA	<i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 7 No. 5 Tahun 2018

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Modal sebagai Variabel Mediasi			Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	ISSN : 2337-3067

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari Permatasari dan Azizah (2018), Susanti, Mintarti, dan Asmapane (2018), Darmayanti (2019), Parhusip (2016) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Apriada dan Suradhika (2016), Rusiah *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fitriyana (2018) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan untuk profitabilitas, hasil penelitian dari Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019), Mahpudin (2016), Fitriyana (2018), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Pratama dan Wiksuana (2018), Rusiah *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah liabilitas jangka panjang dengan ekuitas. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat melakukan keputusan yang sesuai untuk mendapatkan nilai perusahaan yang optimal. Keputusan dalam menggunakan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang dibiayai dengan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena utang yang semakin tinggi menyebabkan penggunaan modal semakin kecil sehingga modal rata-ratanya semakin kecil. Semakin kecil biaya modal rata-rata, semakin besar nilai perusahaan (Indriyani, 2019). Perusahaan menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapatkan penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi bersih setelah dikurangi bunga hutang sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Dengan demikian nilai perusahaan pun menjadi lebih besar, ini berarti semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan tidak akan mungkin menggunakan 100% hutang dalam struktur modalnya, karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Penelitian Darmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Permatasari dan Azizah (2018) menyatakan struktur modal yang diukur dengan LtDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Susanti *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa mendatang akan dinilai semakin baik juga khususnya di mata para investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Nilai suatu perusahaan selain diukur dari tinggi rendahnya harga jual saham di pasar, juga dapat diukur dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Hal ini diperkuat dalam penelitian Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Mahpudin (2016) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta penelitian Patricia *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

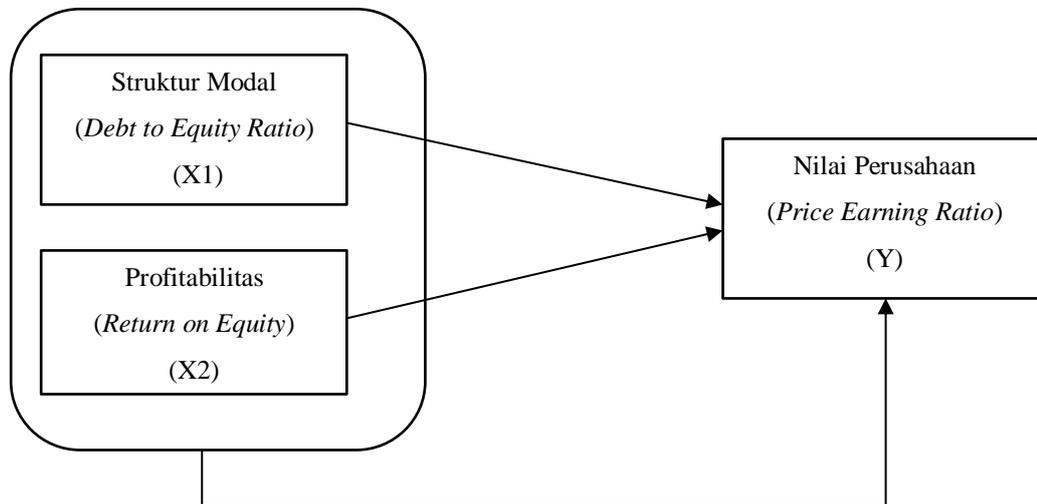
3. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini struktur modal yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Keterkaitan antar variabel tersebut telah dijelaskan di atas dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian Sianipar (2017) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Return on equity* bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Burhanudin dan Nuraini (2018) secara simultan mengungkapkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian Alvianto (2018) menyatakan bahwa secara

simultan *Debt to equity ratio* dan *Return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran tinjauan penyusunan mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini:



Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian

Variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H_3 : Struktur modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* dan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Metode penelitian *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dari variabel-variabel tersebut maka dalam penelitian ini mengambil perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang digunakan adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dengan menggunakan laporan keuangan sebagai data yang akan digunakan.

Lokasi penelitian merupakan tempat unit analisis berada yang dapat berupa organisasi/perusahaan/instansi atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan dan volume yang berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<ul style="list-style-type: none"> Total Liabilitas Total Ekuitas 	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	<ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih Total Ekuitas 	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Variabel Dependen				
Nilai Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	<ul style="list-style-type: none"> Harga Pasar Saham <i>Earning per Share</i> 	$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning per Share}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode *purposive sampling* untuk penarikan sampel yang merupakan salah satu teknik *sampling* nonprobabilitas yaitu penentuan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan.

Pada penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 19 emiten (perusahaan tercatat) di Bursa Efek Indonesia, yang diambil untuk penelitian ini hanyalah 9 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang akan diteliti lebih lanjut. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap, dan data terpenuhi secara baik

sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian tahun 2014-2018.

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	✓	✓	✓	✓
2	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
3	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	✓	-	-	-
4	CSIS	PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	-	-	-	-
5	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	✓	-	-	-
6	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	-	-	-	-
7	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓
8	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	-	-	-	-
9	MYRX	PT Hanson International Tbk	✓	-	-	-
10	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓	✓
11	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	-	-	-	-
12	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
13	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	-	-	-	-
14	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	✓	✓
15	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	-	-	-	-
16	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	✓
17	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-	-	-	-
18	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
19	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
Jumlah Emiten yang Tidak Memenuhi Kriteria			7	10	10	10

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.

Berikut ini adalah data 9 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terpilih sesuai dengan 3 kriteria di atas:

Tabel 3.3 Daftar Sembilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk	18 Maret 2004
3	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
4	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
6	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	PT Tota Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode ini dilakukan dengan cara manual seperti memfotokopi ataupun dengan cara menggunakan komputer seperti *download*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan data yang berupa harga saham diperoleh melalui www.yahoofinance.com.

3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif ditekankan untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai metode analisis tersebut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *software statistical product and service solution* (SPSS) versi 25.

Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil dari korelasi *person* dan signifikansi, melakukan perhitungan dari analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, perhitungan uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model haruslah memenuhi beberapa asumsi sebelum digunakan yang biasa dikenal dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, mengetahui ada tidaknya normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak normal dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan variabel dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa

cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji glesjer dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual.

Kriteria pengujian *spearman's rho* menggunakan tingkat 5% (0,05) dengan uji 2 sisi:

- a. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada variabel independen yang terkena multikolinieritas variabel independen itu harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka output regresi tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka output regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel nilai perusahaan untuk *Price Earning Ratio* (PER)

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_2 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu maka kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variabel dependen.

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang didapatkan dari pihak ketiga di mana data tersebut telah diolah. Data dan informasi tentang perusahaan didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), edusaham dan Yahoo Finance. Data mengenai laba bersih, total liabilitas dan total ekuitas merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit setiap perusahaan pada 5 periode yaitu tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sedangkan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan dan jumlah saham beredar yang diperoleh dari edusaham (www.edusaham.com) dan Yahoo Finance (www.yahoofinance.com). Berdasarkan metode *purposive sampling* sebagaimana disajikan pada tabel 3.2 maka pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian. Berikut ini merupakan proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	19
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018	12
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018	9
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap, dan data terpenuhi secara baik sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian yaitu tahun 2014-2018	9
Jumlah perusahaan sampel	9

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.

Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 9, berikut data perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	PT Adhi Karya (persero) Tbk	18 Maret 2004
3	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
4	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
6	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	PT Tota Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	19 Desember 2012

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.

4.1.2 Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

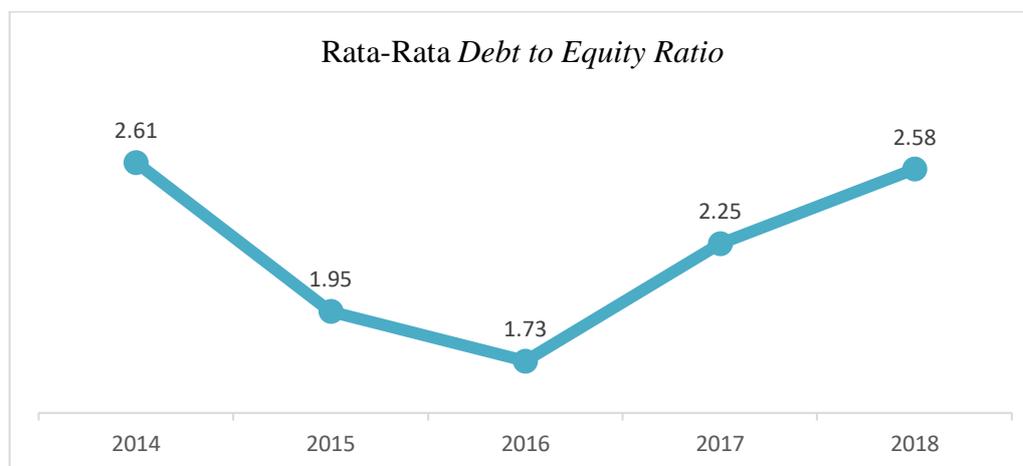
1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini mengukur besarnya dana yang berasal dari liabilitas, yang dimaksud dengan liabilitas adalah semua liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Berikut hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Rincian perhitungan disajikan pada lampiran 3.

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	1,28	1,90	0,92	2,69	5,26	2,41
2	ADHI	4,97	2,25	2,69	3,83	3,79	3,51
3	NRCA	0,86	0,84	0,87	0,95	0,87	0,87
4	PTPP	5,11	2,74	1,89	1,93	2,22	2,78
5	SSIA	0,97	0,94	1,15	0,98	0,69	0,94
6	TOTL	2,11	2,23	2,13	2,21	2,07	2,15
7	WIKA	2,20	2,60	1,49	2,12	2,44	2,17
8	WSKT	3,40	2,12	2,66	3,30	3,31	2,96
Rata-Rata Pertahun		2,61	1,95	1,73	2,25	2,58	2,22

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.



Gambar 4.1

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018 selalu mengalami fluktuasi. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau PTPP sebesar 5,11 ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh liabilitas sebesar 511% dibandingkan dengan ekuitas yang lebih sedikit.

Sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2016 pada PT Nusa Raya Cipta Tbk atau NRCA sebesar 0,87 ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas yang lebih sedikit sebesar 87%. Perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per tahun yaitu PT Adhi karya (Persero) Tbk atau ADHI dan PT Waskita Karya (persero) Tbk atau WSKT. Sedangkan perusahaan yang selalu di bawah rata-rata per tahun yaitu PT Nusa Raya Cipta Tbk atau NRCA dan PT Surya Semesta Internusa Tbk atau SSIA.

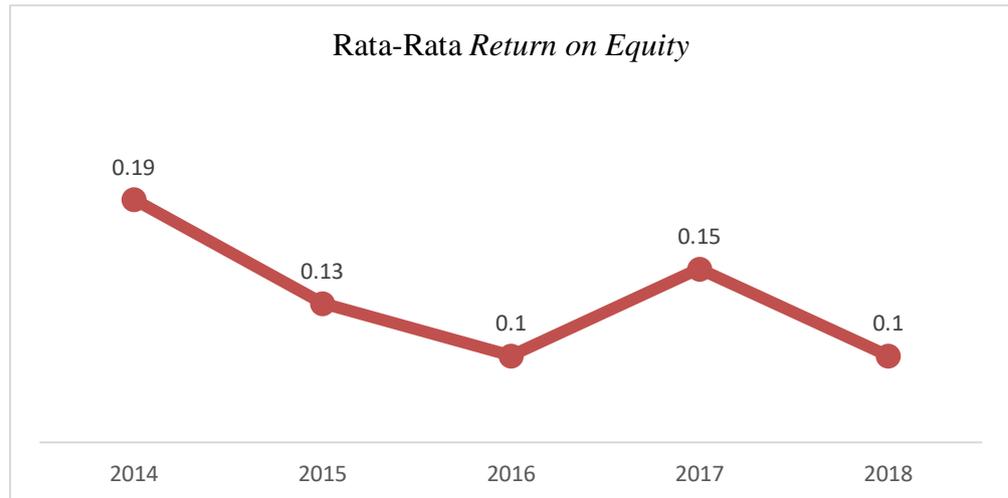
2. Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2014). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut hasil perhitungan *return on equity* pada perusahaan sub konstruksi dan bangunan. Rincian perhitungan disajikan dilampiran 4.

Tabel 4.4 *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	0,16	0,06	0,05	0,11	0,02	0,08
2	ADHI	0,19	0,09	0,06	0,09	0,10	0,11
3	NRCA	0,28	0,18	0,09	0,13	0,10	0,16
4	PTPP	0,22	0,17	0,11	0,12	0,12	0,15
5	SSIA	0,17	0,11	0,03	0,28	0,02	0,12
6	TOTL	0,20	0,22	0,23	0,23	0,19	0,22
7	WIKA	0,15	0,13	0,09	0,09	0,12	0,12
8	WSKT	0,18	0,11	0,11	0,18	0,16	0,15
Rata-Rata Pertahun		0,19	0,13	0,10	0,15	0,10	0,14

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.



Gambar 4.2

**Grafik Rata-Rata Pertumbuhan *Return on Equity*
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018**

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return on equity* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018 selalu mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada PT Nusa Raya Cipta Tbk atau NRCA sebesar 0,28 ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan 28% laba pada setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2018 PT Surya Semesta Internusa Tbk atau SSIA memiliki *return on equity* terendah sebesar 0,03 dan 0,02. Perusahaan yang selalu berada di atas rata-rata per tahun adalah PT Total Bangun Persada Tbk atau TOTL. Sedangkan perusahaan yang selalu di bawah rata-rata per tahun yaitu PT Acset Indonesia Tbk atau ACST.

3. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Rincian perhitungan disajikan di lampiran 2.

Tabel 4.5 *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>					Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	17,08	34,29	29,07	11,18	50,16	28,36
2	ADHI	16,31	16,34	23,64	13,00	8,76	15,61
3	NRCA	10,36	7,91	8,25	6,23	8,21	8,19
4	PTPP	30,89	21,05	20,48	9,50	5,71	17,53
5	SSIA	9,82	8,83	20,67	1,95	26,32	13,52
6	TOTL	23,33	10,98	11,77	9,71	9,33	13,02
7	WIKA	27,93	21,45	18,44	10,26	7,14	17,05
8	WSKT	27,56	21,69	19,03	7,13	4,94	16,07
Rata-Rata Pertahun		20,41	17,82	18,92	8,62	15,07	16,17

Sumber: www.idx.co.id, data diolah tahun 2019.



Gambar 4.3

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan *Price Earning Ratio* Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *price eraning ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa *price eraning ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau PTPP sebesar 30,89 ini menunjukkan bahwa harga saham saat ini sama dengan 30,89 kali pendapatan bersih perusahaan selama satu tahun. Sedangkan *price eraning ratio* terendah pada runtut 5 tahun penelitian terjadi pada tahun 2017 pada PT Surya Semesta Internusa

Tbk atau SSIA perusahaan tersebut memiliki nilai PER sebesar 1,95 ini menunjukkan harga saham saat ini sama dengan 1,95 kali pendapatan bersih perusahaan selama satu tahun. Selama periode penelitian dalam kurun waktu 2014-2018 terdapat perusahaan yang selalu berada diatas rata-rata yaitu PT Acset Indonesia Tbk atau ACST. Sedangkan perusahaan yang selalu di bawah rata-rata per tahun yaitu PT Nusa Raya Cipta Tbk atau NRCA.

4.2 Analisis Data

Dalam menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 25. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (X_1), *return on equity* (X_2), dan *price earning ratio* (Y).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	.69	5.26	2.0784	1.20180
ROE	45	.02	.28	.1351	.06196
PER	45	1.95	60.71	18.7907	13.03901
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka jumlah data penelitian $N = 45$. Selain itu, diketahui bahwa nilai *price earning ratio* (Y) adalah 1,95 sebagai nilai minimum hingga 560,71 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 18,7907 dan standar deviasi 13,03901. Nilai *debt to equity ratio* (X_1) adalah 0,69 nilai minimum hingga 5,26 nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 2,0784 dan standar deviasi 1,20180. Nilai *return on equity* (X_2) adalah 0,02 nilai minimum hingga 0,28 nilai maksimum dengan rata-rata 0,1351 dan standar deviasi 0,06196.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson, uniform, atau exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1232,45505398
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,124
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

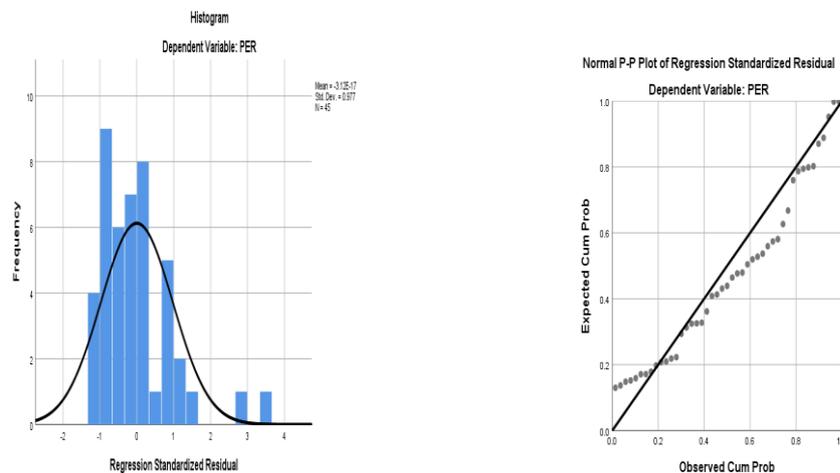
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,012. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.4

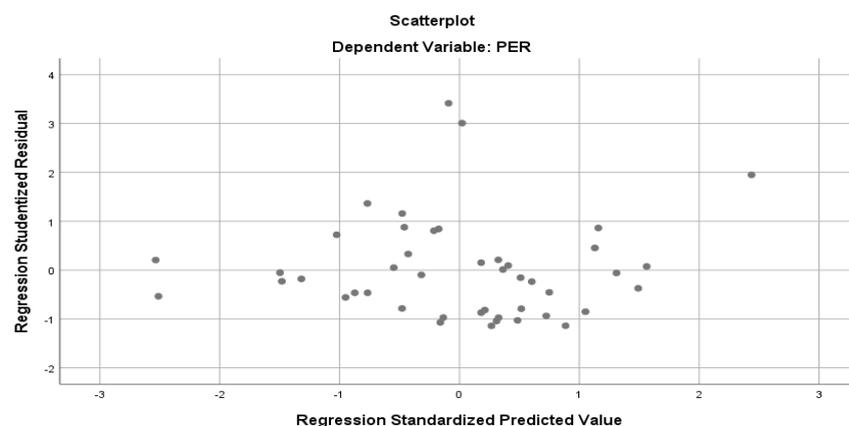
Hasil Uji Normalitas Histogram-PER dan Normal *Probability Plot*-PER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Pada histogram tersebut, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut berbentuk seperti lonceng. Pada normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heterokedastisitas dengan *scatterplot* dan *spearman's rho*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Grafik *scatterplot* pada Gambar 4.5 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Uji *Spearman's Rho*

		Correlations			
		DER	ROE	PER	
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	.093	-.033
		Sig. (2-tailed)	.	.542	.830
		N	45	45	45
	ROE	Correlation Coefficient	.093	1.000	-.252
		Sig. (2-tailed)	.542	.	.094
		N	45	45	45
	PER	Correlation Coefficient	-.033	-.252	1.000
		Sig. (2-tailed)	.830	.094	.
		N	45	45	45

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat dilihat dari Tabel 4.8 bahwa nilai signifikansi dari DER dan ROE sebesar 0,830 dan 0,094. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan varian *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Regresi yang bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* $>$ dari 0,1 atau nilai VIF $<$ dari 10. Berikut ini hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.998	1.002
ROE	.998	1.002

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Variable independen *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan atau dengan pengamatan lainnya. Regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. Model regresi terbebas dari autokorelasi apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.93204
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	19
Z	-1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.229
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019

Dari tabel 4.10 Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,229 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Berdasarkan keempat uji data diatas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on equity*) terhadap variabel dependen (*price earning ratio*) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen nilai perusahaan dengan *price earning ratio* yang dipengaruhi

variabel independen struktur modal dan profitabilitas yaitu dengan *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen:

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.230	5.508		4.762	.000
	DER	.815	1.584	.075	.514	.610
	ROE	-67.599	30.725	-.321	-2.200	.033

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 26,230 + 0,815 \text{ DER} - 67,599 \text{ ROE}$$

Keterangan :

Y = Variabel nilai perusahaan untuk *Price Earning Ratio* (PER)

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_2 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

e = *Error*

Interprestasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) adalah 26,230 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) nilainya nol, maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 26,230.

2. Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai koefisien regresi variabel DER (b_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER satu satuan,

maka nilai perusahaan (PER) akan meningkat sebesar 0,639 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien DER bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa DER berhubungan positif dengan nilai perusahaan (PER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Regresi Variabel *Return on Equity* (ROE)

Nilai koefisien regresi variabel ROE (b_2) bernilai negatif yaitu sebesar – 67,599. Hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan PER setiap peningkatan ROE satu satuan, maka nilai perusahaan (PER) akan menurun sebesar 67,599, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien ROE bertanda negatif menunjukkan bahwa ROE berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan (ROE) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

1. Uji Determinasi

Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menentukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Model *Summary*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.107	.064	12.61458

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Hasil Tabel 4.12 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*std error of the estimate*), antara lain:

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,326 yang berarti korelasi antar variabel DER dan ROE terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. R square (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,107 dengan persentase 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel DER dan ROE terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 10,7%. sedangkan sisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
 - c. *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,064 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
 - d. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini sebesar 12,61458 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi nilai perusahaan (PER).
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
- Uji koefisien regresi secara parsial untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dengan melihat dari nilai t dan nilai signifikansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. T_{tabel} dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 45 - 2 - 1 = 42$. Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.230	5.508		4.762	.000
	DER	.815	1.584	.075	.514	.610
	ROE	-67.599	30.725	-.321	-2.200	.033

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Analisis uji t berdasarkan Tabel 4.13 di atas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa DER memiliki t_{hitung} sebesar 0,514 dimana nilai t_{hitung} $0,514 < t_{tabel}$ 2,018 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,610 yang berarti H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price earning ratio*.

b. *Return on Equity* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa ROE memiliki t_{hitung} sebesar -2,200 dimana nilai t_{hitung} $-2,200 > t_{tabel}$ -2,018 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,033 yang berarti H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas menggunakan *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price earning ratio*.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* (X_1) dan *return on equity* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $<$ dari 0,05. Berikut ini hasil uji F dari penelitian ini:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	797.329	2	398.665	2.505	.094 ^b
	Residual	6683.360	42	159.128		
	Total	7480.689	44			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan F_{hitung} sebesar 2,505. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $(45-2-1) = 42$. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,22. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,094 yang berarti $>$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar $2,505 < 3,22$ maka H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return on Equity (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4.3 Pembahasan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang dihargai oleh para investor, masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dalam menilai suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan nilai fisik perusahaan yang menjadi pertimbangan bahwa nilai perusahaan itu baik maupun sebaliknya, tetapi nilai non fisik yang didasarkan pada prospek masa depan perusahaan meliputi reputasi perusahaan, keahlian manajerial dalam mengatur perusahaan, skill yang dimiliki sumber daya manusia, dan *goodwill*.

Di dalam penelitian ini struktur modal dan profitabilitas digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan di perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dilihat berdasarkan nilai output pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,107 (10,7%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan signifikansi tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah

dilakukan, maka disimpulkan bahwa setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik sebagai berikut:

1. H_1 : Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi DER sebesar 0,610 yang berarti lebih dari 0,05 tidak sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 0,541, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,514 > 2,018$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian hipotesis 1 (H_1) ditolak.
2. H_2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi ROE sebesar 0,033 yang berarti kurang dari 0,05 telah sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar -2,200, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,200 > -2,018$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian hipotesis 1 (H_2) ditolak.
3. H_3 : Struktur modal dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi regresi sebesar 0,094 yang berarti lebih dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 2,505 dan F_{tabel} sebesar 3,22, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,505 < 3,33$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian hipotesis 1 (H_3) ditolak.

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik pada 9 sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terdapat hipotesis yang diterima dan ditolak. Maka hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} 0,514 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 0,610 ($0,514 < 0,610$) dan nilai signifikansi 0,610 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa perkembangan kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komponen dari *debt to equity ratio* ini tidak memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio*, karena kenaikan ataupun penurunan dari nilai *debt to equity* tidak selalu diikuti dengan kenaikan ataupun penurunan dari *price earning ratio* perusahaan. Jika dilihat dari teori, kenaikan atau penurunan dari semua komponen dari *debt to equity* haruslah diikuti dengan kenaikan atau penurunan dari *price earning ratio* perusahaan. Dalam hal ini DER tidak memiliki pengaruh terhadap PER sebab DER tidak menjadi fokus investor dalam keputusan pembelian saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Investor menganggap wajar ketika perusahaan memiliki banyak utang selama diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat penjualan yang baik. Hal inilah yang membuat minat investor terhadap permintaan saham yang berdampak pada nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

Utang juga merupakan sumber pembiayaan yang berisiko tinggi, penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar. Teori Modigliani dan Merton Miller (Teori MM) juga berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan WACC perusahaan akan tetap sama tidak dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memadukan utang dan modal untuk membiayai perusahaan. Namun hal ini perlu adanya pembuktian kembali mengingat DER bukanlah satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} -2,200 lebih besar dari nilai t_{tabel} -2,018 ($-2,200 > -2,018$) dan nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komponen dari *return on equity* ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap *price earning ratio*, karena kenaikan dari nilai *return on equity* menyebabkan penurunan nilai dari *price earning ratio* perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari teori, kenaikan atau penurunan dari semua komponen dari *return on equity* haruslah diikuti dengan kenaikan dan penurunan dari *price earning ratio*

perusahahan. Dalam penelitian ini ROE berpengaruh negatif terhadap PER yang menunjukkan semakin besar profit yang diperoleh dari sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut, kenaikan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dll.

Profitabilitas tidak menjadi fokus utama investor untuk melihat nilai suatu perusahaan, karena sejak tahun 2012 Bank Indonesia menurunkan BI rate sehingga para pelaku usaha memilih untuk melakukan ekspansi dengan mengharapkan *capital gains* di masa yang akan datang. Namun hal ini perlu adanya pembuktian kembali mengingat ROE bukanlah satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2018), Rusiah *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai F_{hitung} 2,505 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 3,22 ($2,505 < 3,22$) dan nilai signifikansi 0,094 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama tidak memberikan dukungan yang kuat terhadap penurunan atau peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,107 (10,7%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 10,7%, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori MM yang berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Hal ini berarti profitabilitas tidak menjadi fokus utama investor untuk melihat nilai suatu perusahaan.
3. Struktur modal dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan atau peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan diharapkan lebih memperhatikan komposisi optimal dari struktur modal dan profitabilitas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk terus mempertahankan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik akan menjaga citra perusahaan pada prospek di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor dan Calon Investor
Bagi para investor dan calon investor sebaiknya lebih mempertimbangkan informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas dalam melihat pertumbuhan nilai perusahaan dan faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan informasi yang

didapat dari aspek teknis untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel-variabel lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan nilai perusahaan, serta dapat menambah sampel penelitian yang digunakan dan diperluas ke berbagai sektor yang berbeda dengan jumlah data dan tahun pengamatan yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianto, A. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*, Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Andansari, N., Raharjo, K., dan Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2). Retrieved from <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469> [Diakses pada 20 November 2019].
- Apriada, K., dan Suradhika, M. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2). Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/9309> [Diakses pada 20 November 2019].
- Asri, I. K. (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*, Skripsi. Universitas Pakuan.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham dan Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 14*. Jakarta: Salemba.
- Brigham, E. F., dan Daves, P. R. (2010). *Intermediate Financial Management*. Thomson South Western.
- Burhanudin dan Nuraini. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Eco-Entrepreneurship*, 3(2). Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/eo-entrepreneur/article/view/3997> [Diakses pada 20 November 2019].
- Darmayanti, E. T. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*, Skripsi. Universitas Pakuan.

- Mahpudin, E. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 2(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.456> [Diakses pada 20 November 2019].
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fawaid, M. I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, 53(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> [Diakses pada 20 November 2019].
- Fitriyana, D. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (Ios) terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *E-Jurnal*, 53(9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> [Diakses pada 20 November 2019].
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsiatun, S., & Hidayat, W. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 37(2). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/24018> [Diakses pada 20 November 2019].
- Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutape, E. (2019, Februari 6). *Anggaran Infrastruktur 2019 Tembus Rp 415 Triliun*. Dipetik Desember 5, 2019, dari: Kompas.com <https://properti.kompas.com/read/2019/02/06/230829821/anggaran-infrastruktur-2019-tembus-rp-415-triliun?page=all>.
- Indriyani, D. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Skripsi. Universitas Pakuan.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Oktaviarni, F., Murni, Y., dan Suprayitno, B. (2019). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. *Jurnal Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16> [Diakses pada 20 November 2019].
- Parhusip, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(2). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1468> [Diakses pada 20 November 2019].
- Patricia, Bangun, P., dan Tarigan, M. U. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1). Retrieved from <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/MB/article/view/1614> [Diakses pada 20 November 2019].
- Permatasari, D., dan Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Aministrasi Bisnis (JAB)*, 61(4). Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2628> [Diakses pada 20 November 2019].
- Pratama, A., & Wiksuana. (2018). Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1289. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, A., dan Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusiah, N., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 188–203.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sica, S. P. (2018, Mei 8). *Kepala BPS: Sektor Kontruksi Turut Andil dalam Pertumbuhan Ekonomi*. Dipetik Desember 5, 2019, dari tirto.id:

<https://tirto.id/kepala-bps-sektor-konstruksi-turut-andil-dalam-pertumbuhan-ekonomi-cJ4f>.

Sidik, S. (2019, Mei 17). *Prospek Konstruksi Meyakinkan, Bahana Rekomendasikan 2 Saham*. Dipetik Desember 5, 2019, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190517113316-17-73187/prospek-konstruksi-meyakinkan-bahana-rekomendasikan-2-saham>.

Sianipar, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fisip*, 4(1). Retrieved from <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016> [Diakses pada 20 November 2019].

Sjahrial, D. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Smithers, A., dan Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street*. McGraw Hill.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Susanti, Y., Mintarti, S., dan Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1924> [Diakses pada 20 November 2019].

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tarigan, Y. J. C. dan J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8> [Diakses pada 20 November 2019].

www.idx.co.id (Diakses, 18 Agustus 2019).

www.yahoofinance.com (Diakses, 18 Agustus 2019).

www.edusaham.com (Diakses, 18 Agustus 2019).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Delariani

Alamat : Komplek Inkopad Blok E3/18 RT 06/05 Kel. Sasak
Panjang Kec. Tajurhalang Kab. Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 14 Juni 1998

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD NEGERI KARTIKA SEJAHTERA
- SMP : SMP NEGERI 1 TAJURHALANG
- SMA : SMA NEGERI 1 PARUNG
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Juli 2020
Peneliti

(Delariani)

Lampiran 1: Data Perhitungan *Earning per Share*

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Nama Perusahaan	2014			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	103.800.138.300	500.000.000	208
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	326.656.560.598	1.801.320.000	181
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	277.871.812.217	2.480.000.146	112
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	532.065.270.922	4.842.436.500	110
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	513.630.886.653	4.705.249.440	109
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	163.750.936.000	3.410.000.000	48
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	750.795.820.000	6.149.225.000	122
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	501.212.792.063	9.727.504.265	52
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	220.489.606.735	16.308.519.860	14

Nama Perusahaan	2015			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	42.222.000.000	500.000.000	84
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	465.025.548.006	3.560.849.376	131
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	198.307.255.707	2.496.257.846	79
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	845.563.301.618	4.842.436.500	175
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	383.182.228.263	4.705.249.440	81
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	191.292.911.000	3.410.000.000	56
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	703.005.054.000	6.149.225.000	114
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.047.590.672.774	13.572.249.331	77
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	236.634.983.529	16.308.519.860	15

Nama Perusahaan	2016			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	67.555.000.000	700.000.000	97
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	315.107.783.135	3.560.849.376	88
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	101.091.266.970	2.496.258.344	40
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.151.431.890.873	6.199.897.354	186
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	100.854.847.637	4.705.249.440	21
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	221.287.384.000	3.410.000.000	65
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1.147.144.992.000	8.969.951.372	128
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.813.068.616.784	13.573.280.850	134
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	331.660.186.639	16.308.519.860	20

Nama Perusahaan	2017			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	153.791.000.000	700.000.000	220
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	517.059.848.207	3.560.849.376	145
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	153.443.549.305	2.496.258.344	61
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.723.852.894.286	6.199.897.354	278
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	1.241.357.001.429	4.705.249.440	264
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	231.269.085.000	3.410.000.000	68
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1.356.115.489.000	8.969.951.372	151
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	4.201.572.490.754	13.573.902.599	310
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	309.948.018.000	16.308.519.860	19

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	21.419.000.000	700.000.000	31
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	645.029.449.105	3.560.849.376	181
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	117.967.950.221	2.496.258.344	47
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.958.993.059.360	6.199.897.354	316
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	89.833.255.584	4.705.249.440	19
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	204.418.079.000	3.410.000.000	60
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2.073.299.864.000	8.969.951.372	231
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	4.619.567.705.553	13.573.902.599	340
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	268.229.012.000	16.308.519.860	16

Lampiran 2: Data Perhitungan *Price Earning Ratio*

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Earning\ per\ Share}$$

Nama Perusahaan	2014			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning per Share</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	3.552	208	17,08
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	2.953	181	16,31
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.160	112	10,36
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	3.398	110	30,89
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	1.070	109	9,82
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.120	48	23,33
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	3.408	122	27,93
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.433	52	27,56
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	850	14	60,71

Nama Perusahaan	2015			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning per Share</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	2.880	84	34,29
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	2.140	131	16,34
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	625	79	7,91
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	3.683	175	21,05
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	715	81	8,83
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	615	56	10,98
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2.445	114	21,45
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.670	77	21,69
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	840	15	56,00

Nama Perusahaan	2016			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning per Share</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	2.820	97	29,07
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	2.080	88	23,64
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	330	40	8,25
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	3.810	186	20,48
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	434	21	20,67
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	765	65	11,77
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2.360	128	18,44
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	2.550	134	19,03
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	620	20	31,00

Nama Perusahaan	2017			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning per Share</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	2.460	220	11,18
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	1.885	145	13,00
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	380	61	6,23
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	2.640	278	9,50
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	515	264	1,95
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	660	68	9,71
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1.550	151	10,26
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	2.210	310	7,13
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	540	19	28,42

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning per Share (Rp)</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	1.555	31	50,16
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	1.585	181	8,76
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	386	47	8,21
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.805	316	5,71
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	500	19	26,32
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	560	60	9,33
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1.650	231	7,14
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.680	340	4,94
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	364	16	22,75

Lampiran 3: Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nama Perusahaan	2014			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	826.313.082.713	647.336.194.147	1,28
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	8.707.338.334.630	1.751.543.349.644	4,97
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	850.775.102.847	993.932.941.940	0,86
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	12.221.594.675.479	2.390.270.175.491	5,11
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	2.954.204.851.899	3.038.873.238.290	0,97
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.684.511.582.000	799.234.813.000	2,11
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	10.936.403.458.000	4.978.758.244.000	2,20
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	9.693.211.466.232	2.848.829.878.616	3,40
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	2.081.364.258.110	1.763.392.541.289	1,18

Nama Perusahaan	2015			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	1.264.639.000.000	664.859.000.000	1,90
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	11.598.931.718.043	5.162.131.796.836	2,25
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	908.458.231.529	1.086.633.153.177	0,84
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	14.009.739.548.256	5.119.072.234.163	2,74
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	3.125.923.913.442	3.337.999.551.548	0,94
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.979.837.997.000	886.314.623.000	2,23
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	14.164.304.669.000	5.438.101.365.000	2,60
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	20.604.904.309.804	9.704.206.867.663	2,12
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	1.832.112.927.836	1.943.844.612.042	0,94

Nama Perusahaan	2016			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	1.201.946.000.000	1.301.225.000.000	0,92
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	14.652.655.996.381	5.442.779.962.898	2,69
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	992.553.991.254	1.141.659.803.852	0,87
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	20.436.609.059.979	10.796.157.507.411	1,89
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	3.842.621.248.275	3.352.827.079.343	1,15
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	2.007.949.620.000	942.610.292.000	2,13
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	18.597.824.286.000	12.498.715.304.000	1,49
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	44.651.963.165.082	16.773.218.556.948	2,66
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	1.806.636.040.445	2.200.751.239.393	0,82

Nama Perusahaan	2017			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	3.869.352.000.000	1.437.127.000.000	2,69
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	22.463.030.586.953	5.869.917.425.997	3,83
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.139.310.048.741	1.202.856.795.079	0,95
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	27.539.670.430.514	14.243.110.484.597	1,93
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	4.374.602.549.195	4.476.834.418.206	0,98
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	2.232.994.466.000	1.010.099.008.000	2,21
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	31.051.949.689.000	14.631.824.613.000	2,12
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	75.140.936.029.129	22.754.824.809.495	3,30
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	1.799.503.533.000	2.403.011.783.000	0,75

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	7.509.598.000.000	1.426.793.000.000	5,26
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	23.833.271.896.258	6.285.271.896.258	3,79
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.046.474.842.586	1.208.856.795.079	0,87
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	36.233.538.927.553	16.315.611.975.419	2,22
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	3.019.160.765.637	4.385.006.334.887	0,69
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	2.176.607.420.000	1.052.110.737.000	2,07
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	42.014.686.674.000	17.215.314.565.000	2,44
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867	3,31
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	2.221.760.533.000	2.582.496.255.000	0,86

Lampiran 4 : Data Perhitungan *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nama Perusahaan	2014			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	103.800.138.300	647.336.194.147	0,16
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	326.656.560.598	1.751.543.349.644	0,19
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	277.871.812.217	993.932.941.940	0,28
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	532.065.270.922	2.390.270.175.491	0,22
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	513.630.886.653	3.038.873.238.290	0,17
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	163.750.936.000	799.234.813.000	0,20
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	750.795.820.000	4.978.758.244.000	0,15
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	501.212.792.063	2.848.829.878.616	0,18
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	220.489.606.735	1.763.392.541.289	0,13

Nama Perusahaan	2015			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	42.222.000.000	664.859.000.000	0,06
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	465.025.548.006	5.162.131.796.836	0,09
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	198.307.255.707	1.086.633.153.177	0,18
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	845.563.301.618	5.119.072.234.163	0,17
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	383.182.228.263	3.337.999.551.548	0,11
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	191.292.911.000	886.314.623.000	0,22
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	703.005.054.000	5.438.101.365.000	0,13
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.047.590.672.774	9.704.206.867.663	0,11
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	236.634.983.529	1.943.844.612.042	0,12

Nama Perusahaan	2016			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	67.555.000.000	1.301.225.000.000	0,05
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	315.107.783.135	5.442.779.962.898	0,06
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	101.091.266.970	1.141.659.803.852	0,09
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.151.431.890.873	10.796.157.507.411	0,11
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	100.854.847.637	3.352.827.079.343	0,03
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	221.287.384.000	942.610.292.000	0,23
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1.147.144.992.000	12.498.715.304.000	0,09
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	1.813.068.616.784	16.773.218.556.948	0,11
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	331.660.186.639	2.200.751.239.393	0,15

Nama Perusahaan	2017			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	153.791.000.000	1.437.127.000.000	0,11
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	517.059.848.207	5.869.917.425.997	0,09
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	153.443.549.305	1.202.856.795.079	0,13
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.723.852.894.286	14.243.110.484.597	0,12
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	1.241.357.001.429	4.476.834.418.206	0,28
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	231.269.085.000	1.010.099.008.000	0,23
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	1.356.115.489.000	14.631.824.613.000	0,09
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	4.201.572.490.754	22.754.824.809.495	0,18
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	309.948.018.000	2.403.011.783.000	0,13

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity</i>
Acset Indonusa Tbk	ACST	21.419.000.000	1.426.793.000.000	0,02
Adhi Karya (persero) Tbk	ADHI	645.029.449.105	6.285.271.896.258	0,10
Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	117.967.950.221	1.208.856.795.079	0,10
Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	1.958.993.059.360	16.315.611.975.419	0,12
Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	89.833.255.584	4.385.006.334.887	0,02
Total Bangun Persada Tbk	TOTL	204.418.079.000	1.052.110.737.000	0,19
Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2.073.299.864.000	17.215.314.565.000	0,12
Waskita Karya (persero) Tbk	WSKT	4.619.567.705.553	28.887.118.750.867	0,16
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	268.229.012.000	2.582.496.255.000	0,10